

**MANAJEMEN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK)  
DI SMP NEGERI 23 KRUI SEKOLAH DEARAH 3T  
(TERDEPAN, TERLUAR, TERTINGGAL)**

**(TESIS)**

Oleh

**SADITA WYDDIA SHIURA**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**MANAJEMEN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK)  
DI SMP NEGERI 23 KRUI SEKOLAH DEARAH 3T  
(TERDEPAN, TERLUAR, TERTINGGAL)**

**Oleh**

**SADITA WYDDIA SHIURA**

**Tesis**

**Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar**

**MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) DI SMP NEGERI 23 KRUI SEKOLAH DEARAH 3T (TERDEPAN, TERLUAR, TERTINGGAL)**

**Oleh**

**SADITA WYDDIA SHIURA**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Sumber data dari penelitian ini berjumlah 11 orang dengan *key informan* kepala sekolah, dan informan wakil kepala, 2 orang guru, 2 orang peserta didik, komite sekolah, operator sekolah, operator dinas, kepala sekolah SMP dan kepala sekolah SD. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Perencanaan dilakukan dengan memuat 6 (enam) unsur, yaitu: *the what, the why, the where, the when, the who, dan the how*. Perencanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui ini harus memberikan jawaban kepada 6 (enam) hal tersebut 2). Pengorganisasian dilakukan dengan pembentukan panitia ANBK, sarana dan prasarana dalam kegiatan ANBK, dan pembagian waktu kegiatan ANBK. 3). Pelaksanaan dilakukan dengan motivasi, memimpin, penataan staff dan koordinasi. 4). Pengawasan dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat, efisiensi, efektivitas dan stakeholder.

**Kata Kunci:** Manajemen, asesmen nasional berbasis komputer (ANBK), sekolah daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal)

## **ABSTRACT**

### **MANAGEMENT OF ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) IN SMP NEGERI 23 REGIONAL SCHOOL 3T (FRONTIER, OUTERMOST, LEAST DEVELOPED)**

**By**

**SADITA WYDDIA SHIURA**

The purpose of this study was to analyze and describe the planning, organization, implementation and supervision of the Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) at SMP Negeri 23 Krui, 3T regional schools (frontier, outermost and least developed). This research uses a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques using interviews, observation and document study. Sources of data from this study amounted to 11 people with key informants the principal, and the deputy head informant, 2 teachers, 2 students, school committees and school operators. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The research results show that: 1). Planning is done by containing 6 (six) elements, namely: the what, the why, the where, the when, the who, and the how. 2). Organization is carried out by establishing the ANBK committee, facilities and infrastructure in ANBK activities, and dividing the time for ANBK activities. 3). Actuating is carried out with motivation, leadership, staff arrangement and coordination. 4). Controlling is carried out to determine the supporting factors, inhibiting factors, efficiency, effectiveness and stakeholders.

**Keywords:** Management, asesmen nasional berbasis komputer (ANBK), regional school 3T (fontier, outermost and least developed).

Judul Tesis : **MANAJEMEN ASESMEN NASIONAL  
BERBASIS KOMPUTER (ANBK) DI SMP  
NEGERI 23 KRUI SEKOLAH DAERAH 3T  
(TERDEPAN, TERLUAR, TERTINGGAL)**

Nama Mahasiswa : **SADITA WYDDIA SHIURA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2023014001

Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

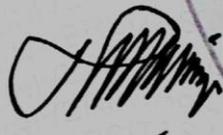
Jurusan : Ilmu Pendidikan

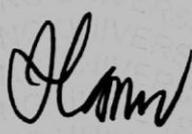
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

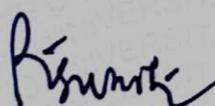
  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP. 19600328 198603 2 002

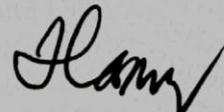
  
**Hasan Hariri, S.Pd., MBA, Ph.D.**  
NIP. 19670521 200012 1 001

## 2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi  
Magister Administrasi pendidikan,

  
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1001

  
**Hasan Hariri, S.Pd., MBA, Ph.D.**  
NIP. 19670521 200012 1 001

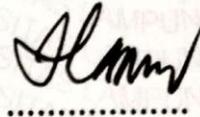
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

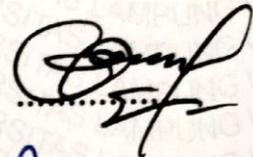
Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



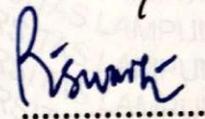
Sekretaris : **Hasan Hariri, S.Pd., MBA, Ph.D.**



Penguji Anggota : **I. Dr. Sowiyah, M.Pd.**



**II. Dr. Riswandi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001



3. Tanggal Lulus Ujian Tesis: **20 April 2022**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Sadita Wyddia Shiura

NPM : 2023014001

Program studi : Magister Administrasi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Tesis : Manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di  
SMP Negeri 23 Krui Sekolah Daerah 3T (Terdepan, Terluar,  
Tertinggal)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 April 2022  
Pembuat Pernyataan,



**Sadita Wyddia Shiura**  
NPM. 2023014001

## RIWAYAT HIDUP



Sadita Wyddia Shiura, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 21 November 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Suryadi, A.Md. dan Ibu Idawati.

Peneliti mengawali pendidikan formal pada tahun 2001 di TK Kartika Pondok Ungu Jakarta Timur, selanjutnya pada tahun 2002 di Sekolah Dasar Negeri 5 Ogan Komering Ulu (OKU), kemudian pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ogan Komering Ulu (OKU) dan pada 2011 melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Ogan Komering Ulu (OKU). Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2017, peneliti melakukan PPL (Program Praktik Lapangan) di SMP Negeri 1 Sukau Lampung Barat dan melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Lemong Kabupaten Lampung Barat. Kemudian pada tahun 2018 peneliti lulus Sarjana (S1). Pada tahun 2020, peneliti melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan di Universitas Lampung.

## **MOTTO**

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan,  
Anda dapat mengubah dunia”

**-Nelson Mandela-**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Yang paling utama dari segalanya maha suci Allah, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam tak lupa selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Atas karunia dan kehendak serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya Tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Teriring rasa syukur atas limpahan nikmat-Nya yang tak terhingga, kupersembahkan karya ini untuk:

**Kedua Orang tuaku  
Ahmad Suryadi, A.Md. dan Ida Wati**

Sebagai tanda bakti dan rasa terimakasih yang tiada terhingga atas semua kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga dan tiada mungkin dapat kubalas.

**Suamiku  
Agung Bintoro, M.Pd.**

Yang selalu menemani hingga saat ini, memberikan dukungan, semangat, saran dan bantuan tiada henti disetiap perjuangan untuk menyelesaikan Tesis ini.

**Putri kecilku  
Fahira Vildana Agsa**

Senyum, canda dan tawamu bagian dari semangat Amah yang luar biasa, sehingga Amah dapat menyelesaikan Tesis ini.

**Bapak dan Ibu Dosen Magister Administrasi Pendidikan**

Yang telah membimbing dan membekali dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.

dan

**Almamaterku Universitas Lampung**

Ku bersujud dengan penuh rasa syukur, dan ku akhiri dengan “Alhamdulillahirobbil’alamin” sekaligus untuk mengakhiri persembahan ini.

## SANWACANA

Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis dengan judul “Manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri 23 Krui Sekolah Daerah 3T” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan penjamin mutu perjuruan tinggi yang memperkuat daya saing regional dan internasional.
3. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan FKIP bidang Kemahasiswaan dan Alumni, sekaligus sebagai ketua penguji dan pembimbing akademik serta pembimbing pertama dari peneliti yang telah

bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, mendukung, memberikan motivasi dan saran dengan sabar kepada peneliti.

5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai anggota penguji kedua yang telah memberikan masukan dan saran serta menyetujui penulisan tesis ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai sekretaris penguji dan pembimbing kedua dari peneliti yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, mendukung, memberikan motivasi dan saran dengan sabar kepada peneliti.
7. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku anggota penguji pertama yang telah membimbing, mengarahkan, mendukung, memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Bapak dan Ibu staff administrasi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu selama proses penyusunan Tesis ini.
10. Bapak Rasyid Wahyono, S.Pd., M.M, selaku kepala SMP Negeri 23 Krui yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 23 Krui.

11. Bapak Ibu guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik SMP Negeri 23 Krui yang telah membatun menjadi informan wawancara dan membantu untuk melengkapi data penelitian ini.
12. Teman-teman mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan angkatan tahun 2020, terimakasih atas kebersamaannya selama proses perkuliahan hingga saat ini, saling membantu, saling memberikan semangat dan saling memberikan doa yang luar biasa dalam menyelesaikan Tesis ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangat yang luar biasa dalam penyelesaian Tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga dapat memberi kontribusi dalam bidang ilmu manajemen pendidikan.

Bandar Lampung, 20 April 2022  
Peneliti,

**Sadita Wyddia Shiura**  
NPM. 2023014001

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Definisi Istilah .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Manajemen .....	12
2.1.1 Manajemen Pendidikan .....	12
2.1.2 Manajemen Sekolah .....	14
2.2 Fungsi Manajemen .....	16
2.2.1 Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	18
2.2.2 Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	20
2.2.3 Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) .....	21
2.2.4 Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	23
2.3 Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).....	24
2.3.1 Dasar Hukum ANBK.....	24
2.3.2 Tujuan ANBK.....	25
2.4 Sekolah Daerah 3T.....	26
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian.....	28

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1	Setting Penelitian .....	31
3.1.1	Tempat Penelitian .....	31
3.1.2	Waktu Penelitian .....	31
3.2	Jenis dan Rancangan Penelitian .....	31
3.2.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2.2	Rancangan Penelitian .....	32
3.3	Kehadiran Peneliti .....	33
3.4	Sumber Data Penelitian .....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.5.1	Wawancara Mendalam.....	39
3.5.2	Observasi .....	40
3.5.3	Studi Dokumen .....	41
3.6	Analisis Data .....	42
3.6.1	Pengumpulan Data .....	43
3.6.2	Reduksi Data.....	43
3.6.3	Penyajian Data .....	44
3.6.4	Penarikan Kesimpulan .....	44
3.6.5	Kesimpulan Akhir .....	44
3.7	Pengecekan Keabsahan Data .....	45
3.8	Tahapan Penelitian .....	49

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum SMP Negeri 23 Krui .....	51
4.1.1	Profil Sekolah .....	51
4.1.2	Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 23 Krui .....	52
4.1.3	Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 23 Krui .....	53
4.1.4	Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Krui .....	53
4.2	Paparan Data Penelitian .....	54
4.3	Temuan Penelitian .....	93
4.4	Pembahasan .....	104

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	111
5.2	Saran .....	113

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
-----------------------------	------------

<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>
------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Informan Penelitian .....	35
3.2 Pengkodean .....	37
3.3 Pedoman Wawancara Mendalam.....	40
3.4 Pedoman Observasi .....	41
3.5 Pedoman Studi Dokumen.....	41
4.1 Profil SMP Negeri 23 Krui .....	51
4.2 Matriks Perencanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui .....	94
4.3 Matriks Pengorganisaian ANBK di SMP Negeri 23 Krui .....	97
4.4 Matriks Pelaksanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui .....	99
4.5 Matriks Pengawasan ANBK di SMP Negeri 23 Krui .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir .....	30
3.1 Penerapan Pengkodean .....	38
3.2 Model Interaksi Analisis Data Modifikasi .....	43
4.1 Diagram Konteks Perencanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui .....	95
4.2 Diagram Konteks Pengorganisasian ANBK di SMP Negeri 23 Krui ...	98
4.3 Diagram Konteks Pelaksanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui .....	100
4.4 Diagram Konteks Pengawasan ANBK di SMP Negeri 23 Krui .....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kehadiran Penelitian .....	120
2. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 23 Krui .....	126
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Krui .....	128
4. Pedoman Observasi .....	129
5. Pedoman Studi Dokumen .....	130
6. Pedoman Wawancara .....	131
7. Matriks Hasil Wawancara .....	133
8. Transkrip Wawancara .....	137
9. Surat Izin Penelitian .....	169
10. Surat Pemberian Izin Penelitian .....	170
11. Daftar Peserta ANBK 2021 .....	171
12. Jadwal Simulasi ANBK 2021 .....	175
13. Jadwal Pelaksanaan ANBK 2021 .....	177
14. Surat Keputusan Pembentukan Panitia ANBK 2021 .....	179
15. Daftar Sarana dan Prasarana ANBK .....	185
16. Petunjuk Teknis ANBK 2021 .....	186
17. Peraturan Prosedur Operasional Standar ANBK 2021 .....	187
18. Foto-foto Pelaksanaan ANBK 2021 .....	188
19. Foto-foto Penelitian .....	191

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan itu sendiri menjadi investasi penting dan memiliki peranan strategis bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menjadi salah satu cara bagi masyarakat untuk mencapai tujuannya (Akareem and Hossain, 2012). Bahkan kualitas sebuah negara dapat dilihat dari beberapa faktor, di antaranya adalah faktor pendidikan (Fitria, 2020: 2). Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan (Ariyanti, 2020: 26). Maka untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, intelektual, inovatif, demokratis dan berdedikasi sangat diperlukan peran pendidikan.

Organisasi yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan pada dasarnya didirikan sebagai sarana proses belajar mengajar (Akhiehiero, 2011). Sekolah merupakan sebuah organisasi yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu sekolah akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-programnya jika orang-orang yang bekerja dalam sekolah tersebut dapat melaksanakan tugas dan memaksimalkan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya, karena tujuan organisasi pendidikan (sekolah) diwujudkan oleh manusia, bukan oleh mesin (Gungor and Helvaci, 2020). Maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya dan membawa organisasi (sekolah) menuju ke arah pencapaian tujuan

(Yuliawati & Enas, 2018: 1). Maka dalam upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat di dalamnya, salah satu peranan seorang kepemimpinan yang sangat menentukan yaitu seorang kepala sekolah.

Pimpinan selalu diarahkan untuk mengatur dan mengkoordinasikan pekerjaan guru dan pekerja lainnya di sekolah, guna mencapai tujuan sekolah (Maslowski et al, 2016). Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di dalam suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menentukan keefektifan sekolah (Mayer and Caruso, 2002). Kepala sekolah itu sendiri adalah seorang individu yang memiliki jabatan atau posisi sebagai seorang pemimpin dalam sebuah organisasi pendidikan (Nurrusalami, 2015: 3). Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap lancar tidaknya kegiatan proses pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan adalah kegiatan sosial (Aravena, 2019). Keberhasilan sebuah organisasi, seperti sekolah, sangat bergantung pada kualitas pemimpin dalam mengambil keputusan (Hariri, Monypenny & Prideaux, 2014). Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan organisasi sekolah karena pemimpin menciptakan perubahan positif (Quin, Deris & Bischoff, 2015). Kunci keberhasilan sistem pendidikan di negara mana pun adalah karena komitmen kepala sekolahnya (Alzoraiki et al., 2018). Fungsi kepemimpinan kepala sekolah tampaknya memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan (Kythreotis, Pashiardis & Kyriakides, 2010). Manajemen dan kepemimpinan sangat penting dalam kehidupan sosial, terutama dalam organisasi pendidikan (Saeed et al., 2012). Mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi (sekolah) diperlukan sosok manajer yang mempunyai kemampuan profesional dibidangnya. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang

dimiliki kepala sekolah tersebut, sedangkan kompetensi itu sendiri adalah kemampuan yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu (Yuliawati & Enas, 2018: 2). Berdasarkan hal tersebut seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kompetensi dalam mengelola sekolah. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu manajerial, kepribadian, kewirausahaan, sosial dan supervisi (Bahri, 2019: 16). Maka kompetensi manajerial merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi sangat penting, karena dengan kompetensi manajerial tersebut bagi seorang kepala sekolah dapat menjamin kualitas organisasi sekolah agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal tersebut searah dengan yang dikatakan oleh Ariyanti (2020: 27) bahwa, kepala sekolah tentunya memerlukan kompetensi manajerial yang baik dalam rangka menjamin kualitas agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala Sekolah disamping berfungsi sebagai *top manager* yaitu faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi sekolah dan merupakan kunci pembuka suksesnya sebuah organisasi sekolah. Terry (2010) menyebutkan fungsi manajemen seorang kepala sekolah berdasarkan teori Terry terdiri dari (1) perencanaan (*planning*); (2) pengorganisasian (*organizing*); (3) pelaksanaan (*actuating*); dan (4) pengawasan (*controlling*).

Peran kepala sekolah sebagai manager ini tentunya tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah dalam bidang pendidikan. Satuan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu SD/SMP/SMA/SMK/Sederajat dalam penerapan manajemen sekolahnya hanya sekedar patuh atau mengikuti terhadap aturan dalam kebijakan-kebijakan yang ada dan berlaku saat itu. Maka dengan manajemen kepala sekolah ini sebagai salah satu cara seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan pendidikan, agar sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh kebijakan tersebut.

Satu dari beberapa kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan saat ini yaitu penerapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada tingkat satuan pendidikan SD/SMP/SMA/SMK/Sederajat. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ditetapkan sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) oleh pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2021 karena tuntutan pembelajaran abad 21 (Purwati dkk., 2021). Kebijakan ini merupakan sebagai satu produk dari program Merdeka Belajar yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bapak Nadiem Makarim. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah program penilaian terhadap mutu yang dimiliki oleh satuan pendidikan atau sekolah. Menurut Abduh (2020) Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menagacu pada praktik baik pada level internasional, seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar. Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) secara online ataupun semi online menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan internet.

Penelitian mengenai Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terbilang masih sangat terbatas, karena kebijakan yang baru diterapkan di satuan pendidikan, namun peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai ANBK. Adapun hasil penelitian ismail (2021) mengungkapkan bahwa hasil ANBK dapat memberi gambaran kepada guru mengenai takaran yang tepat untuk setiap “*teaching at the right level*”. Strategi yang sesuai dengan kondisi murid, tugas atau pembelajaran yang diberikan juga sesuai dengan kondisi peserta didik. Kemudian berdasarkan hasil penelitian Novita (2021) diketahui bahwa calon guru dan guru masih rendah pemahamannya tentang Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan AKM. Maka, sangat penting untuk terus memberikan paparan tentang ANBK, AKM Nasional, dan AKM Kelas bagi sekolah/guru, calon guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Penelitian Purwati

(2021) mengenai ANBK, adapun hasil peelitiannya (1) Terdapat enam level AKM Kelas Literasi Membaca, level 1, 2, dan 3 sangat berpotensi sebagai pemacu peningkatan angka literasi peserta didik. (2) Kisi-kisi AKM Kelas Literasi Membaca jenjang sekolah dasar dapat diperoleh guru dengan cara mengalmatkan indikator AKM Kelas dikaitkan dengan contoh instrumen AKM Kelas yang disiapkan Pusmenjar. (3) Langkah penyusunan instrumen AKM Kelas Level 1 Literasi membaca membutuhkan kebersamaan antara tim perumus kisi-kisi, tim penyusun stimulus, tim penyunting, tim pengembang instrumen, dan tim IT.

Kabupaten Pesisir Barat merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Lampung Barat pada 6 tahun yang lalu. Menurut Dirangga (2021) data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Trasmigrasi (Kemendes PDTT) Direktorat Pembangunan Daerah Tertinggal (Ditjen PDT) serta Perpres Nomor 63 Tahun 2020 tentang penetapan daerah tetinggal tahun 2020-2024 ada 62 daerah yang ditetapkan tertinggal, salah satunya adalah Kabupaten Pesisir Barat. Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T) merupakan daerah yang menjadi perhatian Pemerintah, khususnya dalam bidang pendidikan.

Penelitian Hlean (2020) mengungkapkan bahwa daerah perbatasan atau daerah 3T pada umumnya permasalahan yang dialami pada sisi pembangunan, ekonomi, sosial, pendidikan serta badan yang mengelola wilayah perbatasan tidak hadir di daerah perbatasan. Maka salah satu permasalahan di daerah 3T adalah Pendidikan. Kesenjangan dalam banyak kajian terkait dengan komponen-komponen yang mempengaruhi terhadap penyelenggaraan pendidikan, misalnya sarana dan prasarana pendidikan, ketersediaan media pembelajaran, guru partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, dan aspek lainnya (Anwas, 2013: 3). Minimnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan, rendahnya kesejahteraan guru, kurangnya kesempatan pemerataan pendidikan, dan budaya pendidikan yang masih rendah (Yosada, 2017: 2).

Kabupaten Pesisir Barat merupakan Kabupaten yang mengalami hambatan dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan. Banyak sekolah di daerah terpencil, minimnya fasilitas penunjang pembelajaran masih sangat sering ditemui (Vincent, 2006). Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ketua Subrayon SMP Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat mengatakan bahwa “Banyaknya sekolah-sekolah di Pesisir Barat khususnya pada kecamatan Lemong yang tidak cukup memadai dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang, alat-alat yang mendukung proses pembelajaran, hingga perangkat komputer, sehingga pada tahun ini sama halnya dengan tahun sebelumnya untuk pelaksanaan ANBK tahun 2021 banyak sekolah yang tidak mampu melaksanakan secara mandiri, sehingga di Kabupaten Pesisir Barat ini terdapat istilah sekolah-sekolah yang menggabung kepada sekolah yang mandiri untuk melaksanakan ANBK”

Berdasarkan statistik pendataan di website ANBK Kemendikbud, Kabupaten Pesisir Barat memiliki persentase sebesar 32.13% untuk pelaksana ANBK dengan status sekolah mandiri dan persentase sebesar 67.87% untuk pelaksana ANBK dengan status sekolah menggabung. Maka dapat dikatakan Kabupaten Pesisir Barat pada tahun ini dalam melaksanakan ANBK pada bulan Oktober tahun 2021 masih terdapat banyak sekolah-sekolah yang berstatus menggabung pada sekolah yang sudah mampu melakukan ANBK secara mandiri. Padahal dalam kebijakan ANBK setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan ANBK secara mandiri, namun karena keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat sehingga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pesisir Barat memberlakukan ANBK dengan status sekolah menggabung.

SMP Negeri 23 Krui merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat. SMP Negeri 23 Krui terletak di jalan Sahung Kecamatan Lemong

Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala SMP Negeri 23 Krui didapatkan informasi bahwa SMP Negeri 23 Krui merupakan salah satu sekolah yang memiliki jumlah guru dan peserta didik paling banyak di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 23 Krui sebanyak 26 Orang dan jumlah peserta didik sebanyak 132 Orang dengan rombongan belajar sebanyak 5 Kelas. Perhitungan jumlah peserta didik dan guru serta tenaga kependidikan sekolah dalam rana daerah 3T di SMP Negeri 23 Krui tersebut memiliki jumlah paling banyak dibandingkan sekolah-sekolah yang lain di Kecamatan Lemong. Kemudian SMP Negeri 23 Krui memiliki prestasi dalam berbagai lomba yang di adakan di tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi baik dalam bidang akademik ataupun non-akademik, serta menjadi SMP inti (Subrayon) di kecamatan Lemong, dimana jumlah sekolah pada subrayon ini terdapat 5 sekolah termasuk SMP Negeri 23 Krui.

Pentingnya pelaksanaan ANBK saat ini membuat SMP Negeri 23 Krui ini menjadi penyelenggara sekolah mandiri sekaligus menjadi tempat naungan bagi sekolah-sekolah yang tidak mampu dalam melaksanakan ANBK secara mandiri. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kepala SMP Negeri 23 Krui pada observasi tahap awal, bahwa “Terhitung pada tahun ini terdapat 8 sekolah yang akan menggabung untuk melaksanakan ANBK di SMP Negeri 23 Krui ini. Pada jenjang SMP kelas VIII (delapan) terdapat 2 sekolah yaitu SMP Negeri 25 Krui dan SMP Seatap 4 Krui. Jika dihitung total ada dengan jumlah peserta yang ada di SMP Negeri 23 Krui terdapat sebanyak 63 peserta didik. Kemudian pada jenjang SD kelas V (lima) terdapat 6 sekolah yaitu SD Negeri 106 Krui, SD Negeri 112 Krui SD Negeri 114 Krui, SD Negeri 116 Krui, SD Negeri 118 Krui, SD Negeri 119 Krui dan SD Negeri 116 Krui. Jika dihitung total ada sebanyak 96 peserta didik. Sehingga jika dihitung secara keseluruhan terdapat 159 peserta didik yang terdiri dari 8 satuan pendidikan yang akan menggabung untuk melakukan ANBK di SMP Negeri 23 Krui”.

Kebijakan dalam pendidikan yang dirancang oleh pemerintah, sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan salah satunya kebijakan yang masih baru dan terkadang masih menuai pro dan kontra terutama sekolah-sekolah di daerah 3T. Namun apapun itu kebijakan merupakan suatu aturan yang harus dijalankan oleh satuan pendidikan dari SD/SMP/SMA/SMK/Sederajad. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi kebijakan untuk pemerintah khususnya penerapan kebijakan yang berlangsung di daerah 3T.

Kompleksnya permasalahan sekolah di daerah 3T, khususnya di Kabupaten Pesisir Barat Kecamatan Lemong. SMP Negeri 23 Krui merupakan sekolah yang berada di daerah 3T, walaupun letak geografisnya yang sangat terbatas itu SMP Negeri 23 Krui tetap dapat melaksanakan ANBK secara semi online, bahkan menjadi sekolah naungan bagi sekolah lain yang tidak bisa melaksanakan ANBK secara mandiri. Dalam hal ini peneliti teraik untuk mengetahui bagaimana seorang kepala sekolah melakukan manajemen ANBK dengan berbagai tahapan yaitu perencanaan (*plaining*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) di sekolah daerah 3T.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen ANBK di sekolah daerah 3T. Adapun sub fokus penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Perencanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui.
- 1.2.2 Pengorganisasian ANBK di SMP Negeri 23 Krui.
- 1.2.3 Pelaksanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui.
- 1.2.4 Pengawasan ANBK di SMP Negeri 23 Krui.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan paparan di atas, pertanyaan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui?
- 1.3.2 Bagaimana pengorganisasian ANBK di SMP Negeri 23 Krui?
- 1.3.3 Bagaimana pelaksanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui?
- 1.3.4 Bagaimana pengawasan ANBK di SMP Negeri 23 Krui?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1.4.1 Perencanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui.
- 1.4.2 Pengorganisasian pelaksanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui.
- 1.4.3 Pelaksanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui.
- 1.4.4 Pengawasan ANBK di SMP Negeri 23 Krui.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

#### **1.5.1 Manfaat secara teoretis**

Pengembangan ilmu dengan cara memberikan gambaran nyata terhadap temuan penelitian ini memperkaya pengetahuan tentang manajemen pendidikan, khususnya mengenai kebijakan dalam dunia pendidikan seperti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

#### **1.5.2 Manfaat secara praktis**

##### **1.5.2.1 Dinas Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pemerintah yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pada Kabupaten Pesisir Barat untuk evaluasi sebuah kebijakan yang diterapkan disatuan pendidikan.

#### 1.5.2.2 Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman bagi seorang kepala sekolah dalam menerapkan sebuah kebijakan disatuan pendidikan, guna meningkatkan kepemimpinan manajerial seorang kepala sekolah yang tentunya akan berdampak pada kemajuan sekolah.

#### 1.5.2.3 Guru

Hasil penelitian ini menjadi salah satu acuan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana pemahanan belajar peserta didik. Sehingga sebelum memasuki kelas tingkat akhir pada setiap satuan pendidikan, seperti jenjang SD dari kelas 5 ke kelas 6, guru dapat mengantisipasi peserta didik yang masih tertinggal jauh mengenai pemahamannya tentang pengetahuan belajar.

#### 1.5.2.4 Peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan ada penelitian lanjutan yang dapat memberikan kontribusi terhadap informasi tentang suatu kebijakan yang dilaksanakan di satuan pendidikan khususnya di daerah 3T, misalnya dengan kompetensi kepala sekolah yang berbeda atau dengan judul yang sama tetapi dilakukan ditempat yang berbeda untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6 Definisi Istilah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah pada penelitian ini, dapat dijelaskan definisi istilah sebagai berikut:

- 1.6.1 Manajemen Pendidikan adalah suatu rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelolah sumber daya yang ada dalam bidang pendidikan.
- 1.6.2 Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah.

- 1.6.3 Perencanaan (*planning*) adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 1.6.4 Pengorganisasian (*organizing*) adalah kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja
- 1.6.5 Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan, saran, dan perintah dalam memberikan tugas masing-masing bawahan agar dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan berada pada jalur yang telah ditetapkan..
- 1.6.6 Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan penilaian dan koreksi mengenai segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas.
- 1.6.7 Daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) atau dapat disebut juga dengan daerah terpencil. Daerah terpencil merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi dari pusat pertumbuhan atau daerah lain akibat tidak memiliki atau kekurangan sarana (infrastruktur) perhubungan, sehingga menghambat pertumbuhan atau perkembangan kawasan.
- 1.6.8 Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah organisasi atau kegiatan. Penelitian ini tentunya menggunakan sumber daya manusia seorang kepala sekolah yang dibantu oleh teknisi dan proktor pada kegiatan ANBK.
- 1.6.9 SMP Negeri 23 Krui merupakan sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat yang berlokasi di Jalan Sahung Desa Way Utong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Manajemen

#### 2.1.1 Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Barnawi (2017). Secara etimologi kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata manusia yang berarti tangan dan *agere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen (Rusmanwati, 2020).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Susatyo, 2013). Sedangkan menurut Terry (2010), manajemen adalah proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Juliarta (2015) mengatakan bahwa manajemen adalah usaha kerjasama dalam menggerakkan segenap orang dan mengerahkan semua fasilitas yang dijumpai oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hasibuan (2018) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui berbagai manfaat

sumber daya manusia (SDM) dan sumber-sumber daya lainnya. Menurut Follet (2017), manajemen sebagai seni untuk menyelesaikan segala sesuatu melalui orang.

Pendidikan adalah usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik, manusia yang bersikap dan berperilaku berdasarkan hasil pendidikan yang diperolehnya. Dengan kata lain, seseorang dikatakan terdidik jika mengaplikasikan esensi dari pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Rahman, 2013). Pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun sosial untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Hermino & Arifin, 2020). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan (Hamalik, 2010).

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perkembangan peserta didik yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019), maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk megembangkan potensi peserta didik untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun untuk mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Mengacu pada pengertian manajemen dan pendidikan di atas, maka manajemen pendidikan diartikan sebagai proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang

dilakukan secara terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

### **2.1.2 Manajemen Sekolah**

Manajemen dapat dilakukan setiap organisasi diberbagai bidang, termasuk sekolah. Sagala (2011) mengatakan bahwa manajemen sekolah adalah proses dan instansi yang memimpin dan membimbing penyelenggaraan pekerjaan sekolah sebagai suatu organisasi dan mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Manajemen sekolah merupakan suatu proses. Rohiat (2010) mengemukakan bahwa manajemen sekolah adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, metode, uang, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Pengelolaan manajemen dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangan sebagai manajer sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Rohiat (2010) mengatakan bahwa manajer mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan).

Manajemen sekolah diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya sekolah. Pendayagunaan sumber daya tersebut melalui kegiatan fungsifungsi manajemen. Fungsi tersebut diantaranya adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya menggunakan semua potensi yang tersedia

agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas sekolah yang bermutu.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di dalam suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai orang (guru) yang memimpin suatu sekolah atau bisa disebut dengan guru kepala. Menurut Wahjosumidjo (2007) mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, di mana diselenggarakan proses belajar-mengajar. Kepala sekolah harus mampu menjadi figur penengah dan sumber informasi bagi bawahannya serta sebagai pemecah masalah yang terjadi di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah (Damin, 2010). Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan-peningkatan sekolah yang bermutu (Hamdani et al., 2020)

Kepala sekolah adalah pendorong utama untuk perkembangan dan kemajuan sekolah dan bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas bagi keberhasilan dan program siswa. Mencapai tujuan tersebut perlu adanya pemberdayaan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan mengelola pendelegasian tugas dan wewenang (Fitrah, 2017). Membaik dan memburuknya sekolah dapat dilacak dari kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya (Supriyadi, 2010). Hal tersebut sependapat dengan Quin et al

(2015), bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan organisasi sekolah karena pemimpin menciptakan perubahan positif dalam pendidikan dengan mendorong staf yang ada di sekolah untuk mengambil inisiatif dan perubahan. Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam kepemimpinan sekolah di bawah sistem tanggung jawab utama yang kinerja mereka pasti dipantau oleh pendidikan (Feng, 2020).

Berdasarkan hal tersebut dalam kepemimpinannya seorang kepala sekolah membutuhkan sebuah kompetensi. Menurut Wahjosumidjo (2007) menyatakan bahwa, kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu”. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah terdiri atas, manajerial, kepribadian, kewirausahaan, sosial dan supervisi (Permendiknas No 13 Tahun 2007 dalam Bahri, 2019: 16).

- 1) Kompetensi Kepribadian
- 2) Kompetensi Manajerial
- 3) Kompetensi Kewirausahaan
- 4) Kompetensi Supervisi
- 5) Kompetensi Sosial

## **2.2 Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing. Fungsi manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan dengan merujuk kepada pemikiran Griffin (2004) menjelaskan dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya sebagai sebuah

proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan.

Terdapat tiga model fungsi manajemen pendidikan yang akan dipaparkan oleh peneliti menurut beberapa ahli yaitu: Menurut Terry (2010) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari kegiatan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pergerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) atau disingkat dengan (POAC). Selanjutnya Wehrich and Koontz (2005) menjelaskan bahwa kegiatan manajemen dibagi menjadi lima bagian, *Planning, Organizing, Staffing, Leading*, dan *Controlling* atau disingkat dengan (POSLC). Kemudian Musfah (2014) menjelaskan bahwa manajemen sebagai sebuah proses *Planning, Organizing, Motivating, Conforming* (Pembinaan), *Evaluating*, dan *Developing* atau disingkat dengan (POMCED). Maka dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi model fungsi manajemen pendidikan menurut Terry (2010) yang terdapat empat fungsi dasar manajemen yaitu (1) perencanaan (*planning*); (2) pengorganisasian (*organizing*); (3) pelaksanaan (*actuating*) dan (4) pengawasan (*controlling*).

Hal tersebut searah dengan pendapat Muslim et al. (2020) mengatakan bahwa, sebagai seorang manajer, kepala sekolah dituntut agar dapat mewujudkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kemudian Usman (2019) mengelompokkan fungsi manajemen menjadi : (1) Perencanaan; (2) Pengorganisasian; (3) Pelaksanaan (motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, dan keputusan kerja); (4) Pengendalian meliputi pemantauan (monitoring), penilaian, dan pelaporan. Smith (2018) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari kegiatan

perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pergerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) atau disingkat dengan (POAC)

### 2.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menentukan rencana harus dilakukan dengan matang, melakukan kajian secara sistematis sesuai kondisi dan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.

Menurut Terry (2010) mengemukakan bahwa, Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Johnson (1973) mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Mondy & Premeaux (1995) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti didalam perencanaan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen. Kemudian menurut Siagian (2015) *Planning* dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan

Berdasarkan teori dan pendapat diatas, maka perencanaan yang baik berisikan atau memuat enam unsur, yaitu : *the what, the why, the where, the when, the who, dan the how*. Hal tersebut searah

dengan pendapat Manulang (2012) perencanaan yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut, yaitu :

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- 2) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- 3) Di manakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- 4) Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan?
- 5) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- 6) Bagaimanakah caranya mengerjakan tindakan itu?

Berdasarkan jawaban-jawaban pertanyaan diatas, sesuatu rencana harus memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dari perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan.
- 2) Pejelasan mengapa kegiatan ini harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang ditentukan itu harus dicapai.
- 3) Penjelasan tentang lokasi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan sehingga tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan itu.
- 4) Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan.
- 5) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya.
- 6) Penjelasan mengenai teknik mengerjakan pekerjaannya.

Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perbahan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan efektif dan efisien, harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah alternatif yang disediakan. Kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif untuk menuju perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu atau kaum itu sendiri.

### 2.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Menurut Terry (2010) mengemukakan bahwa, Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipelelkan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Menurut Reeser (1973) mengemukakan bahwa pengorganisasian itu berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi.

Berdasarkan teori dan pendapat diatas yang searah dengan pendapat Andang (2014) pengorganisasian terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan- kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok.
- c. Menggabungkan pekerjaan dengan para anggota dengan cara yang efektif dan efisien.
- d. Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.

- e. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengorganisasian (*organizing*) adalah kegiatan yang bertujuan mengalokasikan dan menugaskan para anggotanya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dengan memberikan tanggung jawab, tugas dan wewenang yang jelas kepada anggota serta saling bekerja sama antara unit satu dan yang lainnya.

### 2.2.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan dapat diartikan bahwa suatu proses suatu program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasinya. Menurut Terry (2010) mengatakan bahwa, Pelaksanaan atau pengarahan (*actuating*) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha. Menurut Koontz and Donnel (2007) mengatakan bahwa pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Berdasarkan teori diatas, maka pengorganisasian dari pihak pimpinan. Pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta

efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi di dalam pengarahannya seringkali dilakukan bersamaan dengan motivasi (*motivating*), memimpin (*leader*), penataan staf (*staffing*) dan koordinasi (*Coordinating*). Hal tersebut searah dengan yang dikatakan Andang (2014).

#### 2.2.3.1 Motivasi (*Motivating*)

Pemberian motivasi kepada anggota tidak hanya dalam bentuk menyemangati spirit kerja dengan kata-kata, tetapi yang jauh lebih besar adalah menyediakan atau menciptakan kebutuhan-kebutuhan atau alat-alat yang memuaskan anggota sehingga pelaksanaan kegiatan organisasi dapat dilakukan secara maksimal. Dalam memotivasi anggota, seorang manajer dituntut untuk mengetahui kebutuhan anggota secara fundamental.

#### 2.2.3.2 Penataan Staf (*Staffing*)

Menurut Andang (2014) penataan staf merupakan fungsi yang dilakukan dengan menempatkan orang-orang untuk melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan dengan menggunakan prinsip menempatkan orang sesuai dengan keahliannya. Kesesuaian tugas yang diberikan sesuai dengan keahlian akan mendukung pelaksanaan tujuan secara efektif. Penataan staf ini dimaksudkan adalah tugas yang diberikan sesuai dengan fungsi dan porsi guru yang bersangkutan sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara efektif, karena sudah memahami tugas masing-masing.

#### 2.2.3.3 Memimpin (*Leading*)

Memimpin (*Leading*) ini mendorong manajer untuk meminta orang lain agar bertindak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan, antara lain :

- 1) Mengambil keputusan.
- 2) Mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara manajer dengan bawahan.
- 3) Memberi semangat inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar mereka bertindak.
- 4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya.
- 5) Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 2.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) melakukan kerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang berbeda sehingga tidak terdapat pekerjaan yang sama yang dikerjakan oleh orang yang berbeda. Menurut Terry (2010) mengemukakan bahwa, Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran). Menurut Robins (2012) menjelaskan bahwa dengan kata lain pemantauan segala aktivitas untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakekat pengawasan.

Pengawasan dalam fungsi ini sangat menghindari terjadinya pembekakan, terbengkalai, atau terjadi kekosongan tugas yang dapat menyebabkan kurang berfungsinya struktur-struktur tugas yang dibagikan sehingga usaha mencapai tujuan bersama dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Rohman (2018), usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai maksud tersebut, antara lain :

- 1) Dengan memberi instruksi.
- 2) Dengan memberi perintah.
- 3) Mengadakan pertemuan-pertemuan serta diberi penjelasanpenjelasan.
- 4) Memberi bimbingan dan nasihat.
- 5) Mengadakan *coaching*.
- 6) Bila perlu memberi teguran.

### 2.3 Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

ANBK perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. ANBK menghasilkan informasi untuk memantau perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan Pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu).

#### 2.3.1 Dasar Hukum Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  - a. Pasal 57(1): “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai

bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

- b. Pasal 59(1): Pemerintah dan Pemerintah Daerah melakukan evaluasi terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang dan jenis pendidikan

## 2) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional.

- a. Pasal 46(3): Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk: a. asesmen nasional; dan b. analisis analisis data Satuan Pendidikan, pendidik, tenaga dan Pemerintah Daerah.
- b. Pasal 46(4): Asesmen nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a mengukur: dst. Pasal 46(5): Asesmen nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilaksanakan pada: dst.

### 2.3.2 Tujuan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

ANBK bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. ANBK juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Ismail et al, (2021) tujuan dari pelaksanaan ANBK yaitu guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Hasil ANBK dapat memberi gambaran kepada guru mengenai takaran yang tepat untuk setiap “*teaching at the right level*”. Strategi yang sesuai dengan kondisi murid, tugas atau pembelajaran yang diberikan juga sesuai dengan kondisi peserta didik. Kemudian berdasarkan hasil penelitian Novita et al (2021) diketahui bahwa calon guru dan guru masih

rendah pemahamannya tentang Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan AKM. Maka, sangat penting untuk terus memberikan paparan tentang ANBK, AKM Nasional, dan AKM Kelas bagi sekolah/guru, calon guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati et al (2021) mengenai ANBK, adapun hasil peelitiannya (1) Terdapat enam level AKM Kelas Literasi Membaca, level 1, 2, dan 3 sangat berpotensi sebagai pemacu peningkatan angka literasi peserta didik. (2) Kisi-kisi AKM Kelas Literasi Membaca jenjang sekolah dasar dapat diperoleh guru dengan cara mengalmatkan indikator AKM Kelas dikaitkan dengan contoh instrumen AKM Kelas yang disiapkan Pusmenjar. (3) Langkah penyusunan instrumen AKM Kelas Level 1 Literasi membaca membutuhkan kebersamaan antara tim perumus kisi-kisi, tim penyusun stimulus, tim penyunting, tim pengembang instrumen, dan tim IT.

#### **2.4 Sekolah Daerah 3T**

Daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) atau dapat disebut juga dengan daerah terpencil. Daerah terpencil merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi dari pusat pertumbuhan atau daerah lain akibat tidak memiliki atau kekurangan sarana (infrastruktur) perhubungan, sehingga menghambat pertumbuhan atau perkembangan kawasan. Pengertian lain dari daerah terpencil disebutkan dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1991 yang menyebutkan bahwa daerah terpencil adalah daerah yang memiliki potensi ekonomi berupa sumber daya alam di bidang pertanian, perhutanan, pertambangan, pariwisata dan perindustrian, tetapi keadaan prasarana dan sarana ekonomi yang tersedia masih terbatas, sehingga untuk mengubah potensi ekonomi yang tersedia menjadi kekuatan ekonomi nyata, penanam modal perlu membangun atas beban sendiri prasarana dan sarana yang dibutuhkannya seperti jalan, pelabuhan, tenaga listrik, telekomunikasi, air, perumahan karyawan, pelayanan kesehatan, sekolah, tempat peribadatan, pasar dan kebutuhan sosial lainnya, yang memerlukan biaya yang besar.

Daerah ditetapkan sebagai daerah tertinggal berdasarkan kriteria: Perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan keuangan daerah, aksesibilitas, dan karakteristik daerah (Dirangga et al, 2021). Penetapan suatu wilayah/desa sebagai daerah terpencil, biasanya ditetapkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria untuk menentukan (mengindikasikan) desa terpencil sebagai berikut:

- 1) Daerah perdesaan (unit administratif desa);
- 2) Sarana atau infrastruktur aksesibilitas kurang/tidak ada meliputi jalan dan jembatan;
- 3) Secara geografis jauh dari pusat pertumbuhan; dan
- 4) Ada isolasi geografis yang memisahkan dari daerah lain.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hlean et al (2020) mengungkapkan bahwa daerah perbatasan atau daerah 3T pada umumnya permasalahan yang dialami pada sisi pembangunan, ekonomi, sosial, pendidikan serta badan yang mengelola wilayah perbatasan tidak hadir di daerah perbatasan. Maka salah satu permasalahan di daerah 3T adalah Pendidikan.

Bidang pendidikan, kriteria daerah yang terpencil atau terbelakang ditetapkan dalam Pasal 2 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2012 tentang Kriteria Daerah Khusus Dan Pemberian Tunjangan Khusus Bagi Guru yang menyatakan bahwa kriteria daerah terpencil sebagai berikut:

- 1) Akses transportasi sulit dijangkau dan mahal disebabkan oleh tidak tersedianya jalan raya, tergantung pada jadwal tertentu, tergantung pada cuaca, satu-satunya akses dengan jalan kaki, memiliki hambatan dan tantangan alam yang besar;
- 2) Tidak tersedia dan/atau sangat terbatasnya layanan fasilitas umum, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas listrik, fasilitas informasi dan komunikasi, dan sarana air bersih; dan/atau; dan

- 3) Tingginya harga-harga dan/atau sulitnya ketersediaan bahan pangan, sandang, dan papan atau perumahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2012 Tentang Kriteria Daerah Khusus Dan Pemberian Tunjangan Khusus Bagi Guru, pasal 2 ayat 1).

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa daerah terpencil memiliki kriteria diantaranya daerah tersebut berada di wilayah pedesaan yang secara geografis jauh dari pusat pertumbuhan, dengan akses transportasi yang sangat sulit dan mahal, tidak adanya fasilitas seperti fasilitas penerangan, komunikasi dan fasilitas kesehatan serta tingginya harga-harga untuk memenuhi kebutuhan hidup di daerah tersebut. Kondisi akses jalan yang sangat sulit, ketiadaan fasilitas dan tingginya harga kebutuhan hidup menjadikan sekolah-sekolah yang ada di daerah terpencil menjadi kurang diminati sehingga sangat terbatas dari jumlah siswa, guru dan maupun sarana prasarana.

## 2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian mengenai Manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di sekolah daerah 3T ini didasarkan pada teori Terry (2010) mengenai fungsi manajemen yang terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Kemudian didukung oleh beberapa pendapat Smith (2018); Muslim et al. (2020) dan Usman (2019).

Kerangka pikir diawali oleh kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pendorong utama untuk perkembangan dan kemajuan sekolah dan bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas bagi keberhasilan dan program siswa

Kepala sekolah memiliki lima kompetensi dasar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, mengamanatkan bahwa seorang kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah wajib memiliki 5 (lima)

dimensi kompetensi, yaitu keperibadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Maka salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai kompetensi manajerial.

Manajerial kepala sekolah adalah kemampuan seseorang kepala sekolah terhadap kelompok atau groupnya atau bekerjasama dengan orang lain dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kata manajerial pada hakikatnya berhubungan erat dengan manajemen. Adapun fungsi manajemen menurut Terry (2010) terbagi atas tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dikenal dengan singkatan POAC.

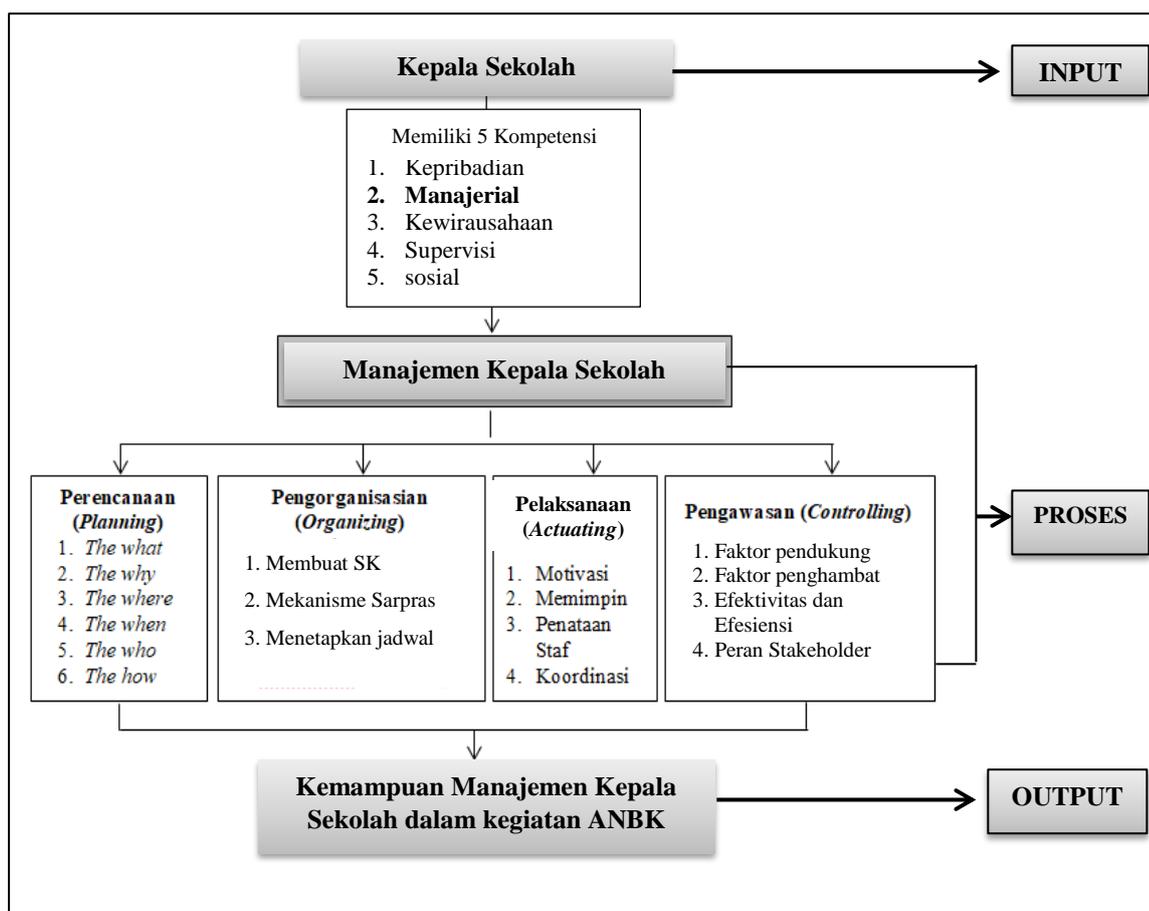
Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berisikan atau memuat enam unsur, yaitu : *the what, the why, the where, the when, the who, dan the how*. Perencanaan yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan teori dan pendapat dari Terry (2010); Johnson (1973); Mondy & Premeaux (1995); Siagian (2015) dan Manulang (2012).

Pengorganisasian terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu, Menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan; Membagi seluruh beban kerja; Menggabungkan pekerjaan dengan para anggota dengan cara yang efektif dan efisien. Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan; Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektivitas. Hal tersebut diperkuat dengan teori dan pendapat dari Terry (2010); Reeser (1973) dan Andang (2014)

Pelaksanaan atau pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian

tujuan suatu organisasi. Dalam pengarahannya hal-hal penting yang harus dilaksanakan yaitu, motivasi (*motivating*), memimpin (*leading*), penataan staf (*staffing*) dan koordinasi (*Coordinating*). Hal tersebut diperkuat dengan teori dan pendapat dari Terry (2010); Koontz and Donnel (2007) dan Andang (2014).

Pengawasan yang baik merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai maksud tersebut, antara lain, dengan memberi instruksi, dengan memberi perintah, mengadakan pertemuan-pertemuan serta diberi penjelasan-penjelasan, memberi bimbingan dan nasihat. mengadakan *coaching* dan memberi teguran. Hal tersebut diperkuat dengan teori dan pendapat dari Terry (2010); Robins (2012) dan Rohman (2018).



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Setting Penelitian**

Penelitian mengenai mengenai manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T dilakukan di salah satu SMP di dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat yaitu SMP Negeri 23 Krui.

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

SMP Negeri 23 Krui berlokasi di Jalan Sahung Desa Way Utong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai mengenai manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T dilaksanakan pada November tahun 2021 – April tahun 2022 (6 bulan).

#### **3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut Asmadi (2014) menjelaskan bahwa analisis kasus (kualitatif) meliputi mengorganisasikan data dengan kasus-kasus spesifik yang

memungkinkan studi yang mendalam tentang kasus-kasus ini, kasus dapat berupa individual, program, institusi, dan kelompok. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis (Convelo et al., 2013). Sedangkan menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu, hasil penelitiannya hanya berlaku bagi wilayah yang diteliti.

Ditinjau dari segi tujuan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memperoleh informasi mengenai manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T secara rinci dan menyeluruh dari fokus dan penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan pada pertanyaan penelitian.

### **3.2.2 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Sugiono (2017), studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Menurut Merriam & Tisdell (2015) mendefinisikan studi kasus sebagai diskripsi dan analisis

mendalam dalam penelitian. Studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Hodgetts and Stolte, 2012). Adapun prosedur penelitian studi kasus menurut Yin (2002) sebagai berikut:

- 1) Menentukan fokus penelitian dan memformulasikan pertanyaan
- 2) Menentukan kasus, cara pengumpulan data dan analisis data
- 3) Mempersiapkan alat pengumpulan data
- 4) Mengumpulkan data di lapangan
- 5) Mengevaluasi dan menganalisa data
- 6) Membuat laporan

### **3.3 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2014), pada penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.

Menurut Sugiyono (2017) instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Keuntungan dari peneliti sebagai instrumen adalah (1) subjek lebih tanggap akan kedatangan peneliti, (2) peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau setting penelitian, (3) keputusan yang berhubungan dengan dapat diambil cepat dan terarah, dan (4) informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden atau informan dalam memberikan informasi.

Sebagai peneliti kunci (*key instrument*), peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Gambaran kehadiran peneliti sebagaimana terurai di atas sejalan dengan beberapa keuntungan yang diungkapkan oleh Bogdan & Biklen (1998); Patton (1990) peneliti sebagai instrumen utama akan menjadi, (1) subyek lebih tanggap akan kedatangan peneliti, (2) peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau setting penelitian, (3) keputusan yang berhubungan dengan dapat diambil cepat dan terarah, dan (4) informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden atau informan dalam memberikan informasi.

Daftar kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian mengenai manajemen asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T, dapat dilihat pada Lampiran 1 kehadiran peneliti halaman 120.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Data-data penelitian yang dikumpulkan adalah yang berhubungan dengan manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri 23 Krui. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informan*). Sedangkan sumber data bukan manusia atau non manusia

berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Berikut ini daftar informan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian**

No.	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Kepala Sekolah	KS	1
2	Wakil Kepala Sekolah	WS	1
3	Guru	G	2
4	Peserta Didik	PD	2
5.	Komite Sekolah	KO	1
6.	Operator Sekolah	OS	1
7.	Operator Dinas	OD	1
8.	Kepala Sekolah SMP	KSMP	1
9.	Kepala Sekolah SD	KSD	1
<b>Jumlah</b>			11

Sumber: Data Peneliti (2022)

Menurut Moleong (2017) Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Melalui teknik ini akan diperoleh informan kunci (*key informan*), dari informan kunci dapat dikembangkan untuk memperoleh informan lainnya. Ditetapkannya sebagai informan kunci.

Melaui *purposive sampling* bahwa seseorang yang dijadikan informan hendaknya memiliki pengetahuan dan informasi, atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian yaitu dalam mengetahui informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dijadikan sebagai sumber data

karena kepala sekolah tentu menginginkan kegiatan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya yang sesuai dengan ketentuan di juknis.

Informan kedua adalah wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah di SMP Negeri 23 Krui hanya terdiri dari satu orang saja. Hal tersebut dikarenakan jumlah rombongan belajar sebanyak 6 kelas, sesuai ketentuan dengan jumlah rombel sebanyak 6 kelas hanya tugas kepala sekolah hanya boleh dibantu dengan 1 orang wakil kepala sekolah saja, yang mencakup semua bidang disekolah seperti bidang, kemahasiswaan, sarana dan prasarana, kurikulum dan humas. Sebagai informan dengan pertimbangan bahwa wakil kepala sekolah yang paling bertanggung jawab atas lancar atau tidak lancarnya kegiatan ANBK, tertib atau tidaknya kegiatan ANBK. Pertimbangan lain adalah pastilah wakil kepala sekolah adalah orang pertama yang akan diajak berdiskusi untuk membahas permasalahan mengenai keterlaksanaan kegiatan ANBK di SMP Negeri 23 Krui.

Informan setelah wakil kepala sekolah adalah guru, peserta didik dan komite sekolah. Informan tersebut berperan penting sebagai pembanding informasi yang didapat dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Selanjutnya informan terakhir adalah operator sekolah dan operator dinas yang menentukan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Informan selanjutnya yaitu kepala sekolah SMP dan Kepala sekolah SD. Kepala sekolah SMP diambil satu sekolah dari dua sekolah yang menggabung sehingga didapatkan satu orang kepala sekolah tingkat SMP sebagai salah satu informan. Kemudian untuk kepala sekolah SD dari 6 sekolah yang menggabung diambil satu sekolah sebagai informan penelitian yaitu kepala sekolahnya.

*Teknik Purposive Sampling* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui pemilihan informan yang menguasai informasi dengan teknik purposive akhirnya ditetapkan kepala sekolah

sebagai informan kunci, informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informan satu ke informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam.

Menurut Moleong (2017) *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan mendalam Secara operasional transkrip wawancara dibaca secara berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan subfokus penelitian dan sumbernya. Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara bolak-balik. Secara rinci pengodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan informasi seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3.2 Pengkodean**

No.	Kategori	Kode
<b>A. Sumber Data informan</b>		
1.	Kepala Sekola	KS
2	Wakil Kepala Sekolah	WS
3	Guru	G
4.	Peserta Didik	PD
5.	Komite Sekolah	KO
6.	Operator Sekolah	OS
7.	Operator Dinas	OD
8.	Kepala Sekolah SMP	KSMP
9.	Kepala Sekolah SD	KSD
<b>B. Teknik Pengumpulan Data</b>		
1.	Wawancara Mendalam	W
2.	Observasi	O
3.	Studi Dokumen	D

Berdasarkan kedua tabel diatas, maka contoh penerapan pengkodean dan cara membacanya sebagai berikut:

<b>( W KS 01.01.2022)</b>		
<b>W</b>	→	Teknik Pengumpulan Data (Wawancara)
<b>KS</b>	→	Kepala Sekolah
<b>Tanggal</b>	→	01-01-2022

Gambar 3.1 Penerapan Pengkodean

Teknik koding adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh. Koding sebagaimana diuraikan oleh Saldana (2009) dimaksudkan sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai atribut psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, artefak, fotografi, video, website, korespondensi email dan lain sebagainya. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas.

Pemberian kode memudahkan pemasukkan ke dalam matrik cek dan tingkat kejenuhan dan menghindari adanya data penting tertinggal. Penggunaan matrik cek data memudahkan penentuan tingkat kejenuhan pada setiap fokus penelitian penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data.

Berdasarkan pernyataan diatas, pemberian kode dalam penelitian ini dapat didesripsikan sebagai berikut, kode W adalah wawancara, kode KS menunjukkan Kepala Sekolah, dan kode 01.01.2022 menunjukan tanggal wawancara dilaksanakan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (Dady at al, 2017). Secara terperinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Wawancara Mendalam

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau *key informan*) untuk mendapatkan informasi yang mendalam (Indrawan & Yaniawati, 2017).

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan. Pada penelitian ini peneliti akan menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Sugiyono (2017), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- 4) Melangsungkan alur wawancara;
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai bersifat intensif dan detail dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara rinci. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 3.3 pedoman wawancara.

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara**

No	Sub Fokus	Indikator
1	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	1. <i>The what</i> 2. <i>The why</i> 3. <i>The where</i> 4. <i>The when</i> 5. <i>The who</i> 6. <i>The how</i>
2	Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	1. Membuat surat ketupusan panitia 2. Mekanisme setting sarana dan prasarana 3. Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan
3	Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> )	1. Motivasi ( <i>Motivating</i> ) 2. Memimpin ( <i>Leading</i> ) 3. Penataan Staf ( <i>Staffing</i> ) 4. Koordinasi ( <i>Coordinating</i> )
4	Pengawasan ( <i>Controlling</i> )	1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat 3. Efektivitas dan Efisiensi 4. Peran Stakeholder

Sumber: Data Peneliti (2022)

### 3.5.2 Observasi

Menurut Sutrisno (2004), mengemukakan bahwa metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang meliputi mendengar, pencatatan secara sistemik kejadian-kejadian, perilaku, objekobjek yang dilihat dan hal lainnya yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Indrawan & Yaniawati, 2017).

Peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data dengan mengamati secara langsung apa yang dikerjakan

orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas sumber data penelitian. Peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, yang berkaitan dengan manajemen ANBK di sekolah daerah 3T. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Pedoman Observasi**

No	Ragam yang diamati	Indikator	Ket
1	Lokasi sekolah	Terletak di daerah yang menggambarkan daerah 3T	
2	Kondisi sarana dan prasarana sekolah	1. Ruang 2. Bangunan 3. Peralatan komputer 4. Jaringan internet	
3	Pelaksanaan ANBK	1. Kegiatan simulasi 2. Kegiatan awal 3. Kegiatan inti 4. Kegiatan akhir	
4	Kelengkapan dokumen	1. Prosedur operasional standar ANBK 2. Petunjuk teknis ANBK 3. Data peserta ANBK	
5	Situasi dan kondisi lingkungan sekolah	Situasi dan kondisi sekolah yang aman, nyaman dan mendukung terciptanya kegiatan ANBK	

Sumber: Data Peneliti (2022)

### 3.5.3 Studi Dokumen

Menurut Riduwan (2007), studi dokumen ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan film dokumenter. Metode ini peneliti melihat data manajemen sarana dan prasarana milik sekolah. Berdasarkan data tersebut peneliti mampu mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 23 Krui. Hasil dari studi

dokumen sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi manajemen ANBK di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T.

Data-data tersebut digunakan sebagai bahan penunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut ini peneliti menyajikan tabel studi dokumen yang akan di lakukan di SMP Negeri 23 Krui.

**Tabel 3.5 Studi Dokumen**

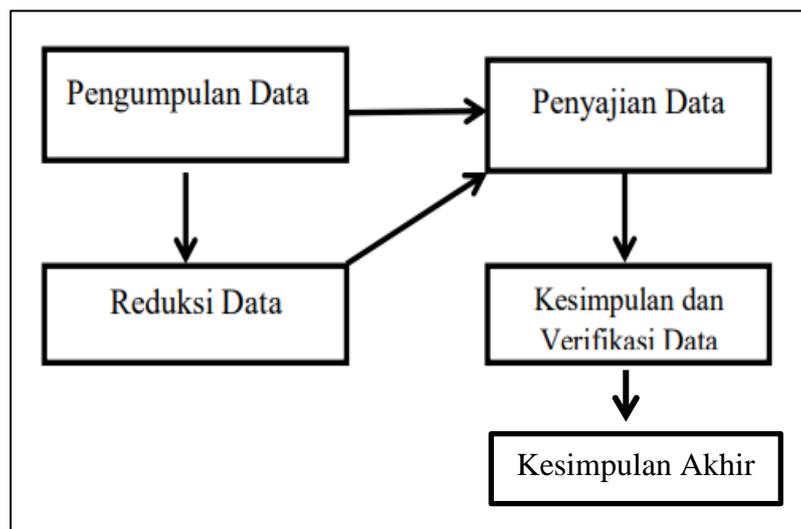
No	Data yang dibutuhkan	Ada (√)	Tidak Ada (√)
1	Visi Misi SMP Negeri 23 Krui		
2	Data struktur SMP Negeri 23 Krui		
3	Data sarana dan prasarana ANBK		
4	Petunjuk teknis ANBK		
5	Prosedur operasional standar ANBK		
6	Dokumen anggaran pelaksanaan ANBK		
7	SK panitia ANBK		
8	Data peserta didik ANBK		
9	Jadwal pelaksanaan simulasi ANBK		
10	Jadwal pelaksanaan ANBK		
11	Dokumen pelaksanaan ANBK		

Sumber: Data Peneliti (2022)

### 3.6 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2014), mengemukakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian manajemen ANBK di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai manajemen ANBK di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T.

Menurut Milles & Huberman (2014) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model interaksi menurut Milles dan Huberman (2014) seperti dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Model Interaksi Analisis Data Modifikasi  
Sumber: Milles dan Huberman (2014)

### 3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian mengenai manajemen ANBK di SMP Negeri 23 Krui ini mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, pengamatan dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu transkrip wawancara, catatan lapangan dan studi dokumen kemudian ditarik kesimpulan.

### 3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

Data yang direduksi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil observasi, wawancara secara langsung, dokumentasi, dan studi literatur tentang manajemen ANBK di SMP Negeri 23 Krui.

### 3.6.3 Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Penyajian data dalam penelitian mengenai manajemen ANBK di SMP Negeri 23 Krui yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendisplaykan data atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur

sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.

### 3.6.5 Kesimpulan Akhir

Mengambil kesimpulan akhir merupakan analisis akhir temuan baru dapat berupa deskripsi gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana Manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan sekolah ramah anak

## 4.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan kredibilitas atau derajat keabsahan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat, yakni *credibility* (validasi internal), *transferability*, (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Berdasarkan penjelasan tersebut maka untuk menetapkan keabsahan data kualitatif didasarkan atas empat kriteria, yaitu:

### 4.7.1 Validasi Internal (*Credibility*)

*Credibility* data bertujuan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan apakah sesuai dengan data sebenarnya. Ada beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kredibilitas ialah perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, uji *credibility* dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi waktu, sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi kepada pembimbing.

#### 4.7.2 Keteralihan (*Transferability*)

*Transferability* merupakan validitas eksternal didasarkan pada konteks empiris seting penelitian, yaitu tentang ethnic yang diterima peneliti dan ethnic yang cermat, rinci, tebal atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

#### 4.7.3 Ketergantungan (*Dependability*)

Pengecekan *dependabilitas* atau keajegan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Objek dan isu yang sama ditanyakan kepada 8 sumber yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, wali murid dan staf tata usaha untuk mendapatkan data yang ajeg.

#### 4.7.4 Kepastian (*Comfirmability*)

*Comfirmability* yaitu kecocokan data melalui triangulasi metode, melalui wawancara dengan informan, pengamatan langsung di sekolah, dan pengkajian dokumen yang terkait dengan kepemimpinan partisipatif. Selain itu, diupayakan pula kebenaran etik melalui penghayatan faktual menggunakan ketajaman berfikir. Dalam penelitian ini, kebenaran etik tentang manajemen diperoleh melalui diskusi dengan para dosen pembimbing.

Penelitian mengenai manajemen ANBK di SMP Negeri 23 Krui ini menggunakan uji keabsahan data berupa *credibility* atau validitasi internal. Penelitian dengan uji *credibility* dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, member chec, diskusi dengan teman sejawat dan diskusi dnegan para ahli. Peneliti menggunakan teknik tersebut agar mendapatkan informasi dan data yang akurat

dari informan serta dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. Akurasi data pada setiap komponen juga dilihat secara kritis dari berbagai sudut pandang pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan manajemen ANBK di SMP Negeri 23 Krui, seperti para informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, operator sekolah dan operator dinas. Adapun uraian mengenai uji *credibility* yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan Moleong (2017). Peneliti mengumpulkan informasi dari subjek dan beberapa informan penelitian hingga

menemukan jawaban yang sama dari sumber data yang berbeda.

b) Triangulasi Metode

Teknik ini dilakukan dengan cara pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama Moleong (2017). Triangulasi ini untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, peneliti mengaitkan apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di interview.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang sudah didapatkan dari informan dengan keadaan sekarang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan kemarin masih sesuai atau tidak dengan keadaan yang terjadi dilapangan saat ini.

3. Member Check

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan (Kepala SMP Negeri 23 Krui, guru, orang tua, operator sekolah, operator dinas, kepala sekolah SD dan SMP) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan informan. Pelaksanaan member check dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat bertujuan untuk membicarakan dan melihat kelemahan serta kekurangan dari penelitian sehingga peneliti memperoleh masukan guna penyempurnaan.

Peneliti melakukan diskusi dengan beberapa teman yang berada dikelas satu angkatan, sebagai masukan dan saran untuk penelitian, adapun masukan yang diberikan.

#### 5. Diskusi dengan Para Ahli

Peneliti juga melakukan diskusi dengan para ahli yaitu dosen pembimbing. Adapun dosen pembimbing pertama peneliti yaitu Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si dan dosen pembimbing kedua peneliti yaitu Bapak Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D. Kemudian peneliti juga berdiskusi dengan dosen pembahasan yaitu Ibu Sowiyah, M.Pd. Saran yang diberikan yaitu: kerangka pikir harus berdasarkan alur berpikir dalam menyelesaikan penelitian, pembahasan sesuai dengan rujukan yang tercantum dalam kajian pustaka, pembahasan data dimasukkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, tabel matriks disesuaikan dengan sub fokus.

### **3.8 Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Tohirin (2012), yang peneliti lakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis dan interpretasi data.

#### 3.8.1 Tahap Pralapangan

Tahap ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Pada tahap pralapangan ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian tentang manajemen ANBK di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T.
- 2) Memilih lapangan penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian
- 3) Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin kepada Kepala SMP Negeri 23 Krui.

- 4) Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna bagi pemberi informasi situasi dan kondisi latar penelitian.
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi alat tulis dan kamera.

### 3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini dilaksanakan pada bulan November 2021 tahap ini di bagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri Peneliti menggunakan latar penelitian SMP Negeri 23 Krui.
- 2) Memasuki lapangan Peneliti mengawasi kegiatan penelitian ini dengan mengajukan permohonan izin di SMP Negeri 23 Krui.
- 3) Mengumpulkan data Peneliti mengumpulkan data-data yang meliputi: mencatat data, mengobservasi dan mendokumentasikan apa yang ada yang diperoleh dilapangan

### 3.8.3 Tahap Analisa Data

Tahap analisis data dilaksanakan pada bulan Desember 2021-Februari 2022, meliputi: kegiatan mengumpulkan data dan pencatatan data, analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dengan mengumpulkan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada observasi awal. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan dimasukkan kedalam matrik cek data.

### 3.8.4 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pembuatan laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan akhir dari hasil penelitian semuanya ditulis secara naratif. Penulis menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T, maka dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Perencanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T ini berisikan atau memuat 6 (enam) unsur, yaitu: *the what, the why, the where, the when, the who, dan the how*. Perencanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui ini harus memberikan jawaban kepada 6 (enam) hal yaitu: tindakan apa yang harus dikerjakan, apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan, di manakah tindakan itu harus dilaksanakan, kapankah tindakan itu harus dilaksanakan, siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu dan bagaimanakah caranya mengerjakan tindakan itu.

5.1.2 Pengorganisasian ANBK di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T ini terdapat 3 hal pokok yang harus di susun yaitu: pertama pembentukan panitia. Panitia dibentuk bersama-sama dengan sekolah-sekolah penggabung yang lainnya yaitu terdapat 8 sekolah jenjang SD dan 2 sekolah jenjang SMP. Kedua, untuk sarana dan prasarana inti yang menunjang kegiatan ANBK sebagian besar sudah ada di SMP Negeri 23 Krui, seperti ruangan lab komputer yang cukup nyaman, laptop, jaringan internet, termasuk antena penguat sinyal.. Ketiga jadwal pelaksanaan ANBK pada jenjang SMP dibagi menjadi 3 sesi dan jenjang SD terbagi menjadi 2 sesi. Sesi 1 pukul 07.30 WIB-10.00 WIB, sesi 2 pukul 10.00 WIB-12.30 WIB sesi 3 13.00 WIB-15.00 WIB.

- 5.1.3 Pelaksanaan ANBK di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T terdapat 5 hal yaitu, pertama mengenai tata tertib kegiatan ANBK sudah berjalan sesuai yang ada di juknis ANBK 2021. Kedua, motivasi kepala sekolah dalam kegiatan ANBK. seperti dengan selalu memantau dan berkomunikasi kepada para teknisi dan proktor serta dengan para panitia. Ketiga, kepemimpinan kepala sekolah dalam kegiatan ANBK ini tegas, bijaksana, selalu mendengarkan masukan, kritik dan saran dari yang lain, serta ketika terdapat masalah selalu mencari jalan terbaik untuk kegiatan tersebut agar bisa berjalan dengan baik dan lancar. Keempat, dalam menata staff kepala SMP Negeri 23 Krui dibantu dengan wakil kepala sekolah dan para kepala sekolah yang menggabung. Kelima, bentuk koordiansi dalam kegiatan ANBK ini dilakukan secara offline melalui rapat-rapat dan online melalui grup Whatsapp.
- 5.1.4 Pengawasan ANBK di SMP Negeri 23 Krui sekolah daerah 3T terdapat 4 hal yaitu, pertama faktor pendukung kegiatan ANBK di SMP Negeri 23 Krui yaitu sumber daya manusianya (Proktor dan Teknisi ANBK), sarana dan prasarna yang cukup, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah serta ketekunan belajar dari peserta ANBK. Kedua, mengenai faktor penghambat kegiatan ANBK di SMP Negeri 23 Krui. yaitu sinyal yang naik turun, listrik yang tidak stabil dan kurangnya kemamuan IT peserta ANBK, khususnya Peserta jenjang SD. Ketiga, mengenai efektif dan efesien kegiatan ANBK. Pada hari pertama dan kedua kegiatan ANBK pada jenjang SMP terdapat kemunduran waktu dikaenakan terlambatnya pusat mengirimkan token untuk akses login peserta ANBK. Keempat, stakeholder yang berperan seperti orang tua atau wali peserta ANBK, pengawas sekolah, dinas pendidikan dan warga masyarakat sekitar.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan sebagai lembaga perumasan kebijakan teknis di bidang pendidikan di daerah, diharapkan mampu sebagai fasilitator dari pusat untuk melengkapi sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan khususnya di daerah 3T. Sehingga sekolah-sekolah 3T dapat melakukan kebijakan atau kegiatan dari pusat yang berkaitan dengan IT.

### 5.2.2 Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah, yang mempunyai wewenang dan kekuasaan *top leader* dalam melaksanakan suatu kebijakan di satuan pendidikan. Kemudian kepala sekolah hendaknya meningkatkan selalu kemampuannya dalam bidang manajemen pendidikan, agar kedepannya semakin baik dalam menjalankan suatu kebijakan baru dari pusat.

### 5.2.3 Guru

Guru sebagai fasilitator peserta didik sangat berperan penting terhadap pengetahuan peserta didik, khususnya pengetahuan dalam bidang IT. Tentunya yang sangat berperan yaitu guru yang mengampuh bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK. Peserta didik di era sekarang harus bahkan wajib memiliki bekal pengetahuan IT atau minimal pengetahuan dalam mengoperasikan komputer atau laptop.

### 5.2.4 Peneliti Lanjutan

Penelitian dalam bidang pendidikan masih banyak yang belum tersentuh di daerah 3T khususnya di Kabupaten Pesisir Barat. Permasalahan-permasalahan yang muncul di daerah 3T sangat kompleks yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akareem, H. S., & Hossain, S. S. 2012. Perception of education quality in private universities of Bangladesh: a study from students' perspective. *Journal of Marketing for Higher Education*, 22(1), 11-33. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08841241.2012.705792>.
- Akhihero, E. T. 2011. Effect of inadequate infrastructural facilities on academic performance of students of oredo local government area of Edo State. *The Nigerian Academic Forum*, 20 (1), 1-6.
- Alzoraiki, M., Rahman, O., & Mutalib, M. A. J. E. S. J. 2018. The Effect Of The Dimensions Of Transformational Leadership On The Teachers' Performance In The Yemeni Public Schools. *European Scientific* 14, 25. <https://eujournal.org/index.php/esj/article/view/11252>
- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aravena, F. 2019 . Destructive leadership behavior: An exploratory study in Chile. *Leadership and policy in schools*, 18(1), 83-96. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/15700763.2017.1384501>
- Ariyanti, Y. 2020. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1). <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/AKSES/article/view/3265>
- Asmadi, Alsa. 2014. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, E. Y., Tobari, T., & Tahrin, T. 2020. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 140-147. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/4121>
- Bahri, S., & Merdekawati, A. 2019. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengolah Sarana dan Prasarana Sekolah di SMKN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 16-22. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/20>
- C.Reeser, (1973). *Management Function and Modern Concepts*. Illions : Scotforesman and Company
- Convelo G. Cevilla, et al. 2013. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dady, F., Ilat, V., & Pontoh, W. 2017. Analisis sistem akuntansi dan prosedur pembayaran klaim jaminan kematian pada pt. taspen (persero) cabang manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 63–72. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17138>
- Dirangga, E., Lengkong, F.D.J., & Kolomdam, H. 2021. Implementasi Kebijakan Pengolahan Pembangunan daerah 3T di Pulau Marapit Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(108).
- Djailani, A. R. 2016. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam

- Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1). <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2606>
- Ermis Weli, E. 2019. *Implementasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Mukokuko* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Feng, D. 2020. *Kebijakan Mengenai Manajemen Kepala Sekolah. Dalam Memahami Kepemimpinan Sekolah China* (hlm. 41-70): Springer.
- Fitrah, M. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (1), 31-42. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/90>
- Fitria, H. 2020. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3419-3428. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/866>
- Follet, M. P. 2017. *Management Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat.
- Gungor, A., & Helvaci, M. A. 2020. The Relationship Between the Emotion Management Proficiencies of School Administrators and The Motivation Level of The Teachers. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12, 387-421. <http://ijci.wcci-international.org/index.php/IJCI/article/view/328>
- Halean, M. G., Lengkong, F.D.J., & Tampi, G.B. 2020. Implementasi Kewarganegaraan Pemerintah Daerah Pada pengolahan Wilayah Perbatasan antar Negara (Studi Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Administrasi Oublik*, 4(62). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/21231/20940>
- Hamdani, Y., Fiabdillah, R., Fadlolillah, R., & Wisal, M. H. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah Ideal. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 472-481. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/501>
- Hariri, H., Monypenny, R., & Prideaux, M. 2014. Leadership styles and decision-making styles in an Indonesian school context. *School Leadership & Management*, 34(3), 284-298.
- Hasibuan. 2018. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTS Negeri 2 RantauPrapat*. Medan: Tesis Universitas Islam Negeri.
- Hodgetts, D. J., & Stolte, O. M. E. 2012. Case-based research in community and social psychology: Introduction to the special issue. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 22, 379-389. doi: 10.1002/casp.2124
- Husaini Usman. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Indrawan. dan Yaniawati. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung, PT Refika Aditama. 134-140
- Ismail, S., & Zakiah, Q. Y. 2021. Policy Analysis of Implementation of Minimum Competency Assessment As An Effort To Improve Reading Literacy of Students in Schools. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian*

- dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 83-91.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/3925>
- Juliartha. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Karwati, Euis dan Donni J. Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Koontz, H., Cyril O'Donnel., & Heinz W. 2007. *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kythreotis, A., Pashiardis, P., & Kyriakides, L. J. J. o. E. A. 2010. The Influence Of School Leadership Styles and Culture On Students' Achievement In Cyprus Primary Schools. *Educational Administration*, 48(2). doi:10.1108/09578231011027860/full/html
- Manurung, R., Harapan, E., Tahrn., & Suharyadi, A. 2020. Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidika*, 2(2), 168-177. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/33747>
- Maslowski, R., Nyenyembe, F. W., Nimrod, B. S., & Peter, L. 2016. Leadership Styles and Teachers' Job Satisfaction in Tanzanian Public Secondary Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 4(5), 980-988. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1099676>
- Marno. 2016. *Islam by Manjement and Leadershhip*, Jakarta: Lintas Pustaka.
- Mayer, J. D., & Caruso, D. 2002. The effective leader: Understanding and applying emotional intelligence. *Ivey Business Journal*, 67(2), 1-5.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. 2015. *Qualitative research: A guide to design and implementation. Fourth edition*. San Fransisco: Jossey-Bass
- Meynita., Fitria, Happy & Nurkhalis. 2020. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 4(1), 3419-3428. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/866>
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Jhony Saldana. 2014. *Qualitative data Analysis, A Methods Sourcebook Edisi Ketiga*. Sage Publivation: Inc.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondy. R. Wayne dan Premeaux, Shane R. (1995). *Management: Concepts, Practices, and Skills. Massachusetts* : Allyn and Bacon, Inc.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 9(1), 149-158. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/5586>
- Mustari, Muhammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nasution, S. 2003. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:Tarsito.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. 2021. Asesmen Nasional (AN):

- Pengetahuan dan persepsi calon guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 72–79.  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Nurussalami, N. 2015. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Tungkop. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Purwati, Panca dewi., Faiz, aiman., Widiyamoko, arif & Ngabiyanto. 2021. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Jurnal Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/39347>
- Priansa, D Juni & Somad, R. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, D. J. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Quin, J., Deris, A., Bischoff, G., & Johnson, J. T. 2015. Comparison of transformational leadership practices: Implications for school districts and principal preparation programs. *Journal of Leadership Education*, 14(3).
- Rahmadoni, J. 2018. Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 161-169.  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1855>
- Riduwan, Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2012). *Management*. New York: Prentice Hall.
- Rohman, A. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rusmawati, R. (2020). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di Kabupaten Banyuasin* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Saeed, R., Azizollah, A., Zahra, A., Abdolghayoum, N., Zaman, A., & Peyman, Y. (2011). Effect of Female Principal's Management Styles on Teacher's Job Satisfaction in Isfahan-Iran, Girls High Schools. *International Education Studies*, 4(3), 124-132. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1066529>
- Smith, J. 2018. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen, Cet. ke II*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Supriyadi, Ujang Didi. 2010. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Bagi Peningkatan Kualitas Sekolah di Kabupaten Waikabubak. *Jurnal Tenaga Kependidikan* Edisi 4 No. 1, April 2010.
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Sowiyah. 2005. *Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Terry, G. R. & L. W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, H. 2019. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Vincent, JM. 2006. Sekolah umum sebagai infrastruktur publik: Peran peneliti perencanaan. *Journal of Planning Education and Research*, 25 (4), 433-437. doi:10.1177 / 0739456X06288092
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yin, R. K. 2002. *Case study research: Design and methods (2rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage
- Yuliawati, Y., & Enas, E. 2018. Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 319-324.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1930>
- Yosada, K. R. 2017. Pendidikan di Beranda Terdepan Negara Perbatasan Entikong. In *Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Hubungan antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, dan Ketenagakerjaan Generasi Muda* (pp. 192-201).